

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ruang publik di era modern ini tidak bisa dilepaskan dari kedudukan suatu bahasa dan tanda-tanda visualitas sebagai bentuk dari komunikasi yang saling memenuhi. Ruang publik seperti kawasan wisata bersejarah tidak hanya berfungsi sebagai tempat aktivitas masyarakat, tetapi juga sebagai sarana penegasan identitas budaya, kebijakan kebahasaan, dan komunikasi pengunjung. Kota Lama Semarang, sebagai salah satu kawasan yang saat ini menjadi pusat pariwisata dan gaya hidup modern, menunjukkan fenomena tersebut secara nyata. *Coffee shop* tumbuh pesat dan menjadi salah satu dari ruang publik mikro yang penuh dengan aspek tanda. Tanda dan kode bahasa, baik itu papan nama, papan menu, dan riasan visual lain, bukan hanya sebagai media pajangan semata tetapi juga sebagai pembentuk citra, identitas, dan interaksi kepada para pengunjung. Penggunaan bahasa di ruang publik seringkali dibahas dalam kajian lanskap linguistik yakni sebuah ilmu yang membahas keberadaan suatu bahasa dalam wujud tulisan pada objek di ruang publik. Pernyataan tersebut lalu diperkuat dengan perkataan Puti dkk (2022: 46-61) yang mengatakan bahasa di ruang publik tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi saja, tetapi juga sebagai pembentuk identitas, pengetahuan, dan relasi sosial masyarakat setempat.

Berikutnya, wujud lanskap linguistik juga mempunyai berbagai macam fungsi. Seperti apa yang dinyatakan oleh Erikha (2018: 38-52), tanda-tanda yang terdapat di ruang publik tidak hanya menampilkan keberagaman bahasa, tetapi juga

berinteraksi dengan bagian visual lainya seperti tulisan, tata letak, dan ikon yang bekerja sama dalam membentuk sebuah makna, menggambarkan tingkatan sosial, dan mengatur perilaku masyarakat di dalamnya. Hal ini penting karena analisis tanda bahasa tidak dapat dilepaskan dari konteks tampilanya. Sebagai contoh, penggunaan Bahasa Inggris dengan gaya penulisan modern pada papan menu ataupun lampu neon di *coffee shop* tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi saja, namun juga melambangkan bentuk gaya hidup kekinian yang ditawarkan pada tempat tersebut. Sejalan dengan perkataan Mauliddian, Ika, dan Hamamah (2022: 130-140) yang mengatakan studi lanskap linguistik merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk membedah bahasa sebagai penanda di ruang publik pada suatu wilayah, karena di dalamnya terdapat aspek kebahasaan yang memiliki berbagai macam maksud dan tujuan yang ingin disampaikan. Tidak hanya itu, penelitian terdahulu lebih tepatnya yang ada di Indonesia masih banyak membahas lanskap linguistik pada ruang publik makro, seperti jalan raya, pasar, kawasan wisata, baliho, bandara, stasiun, terminal, ruko-ruko, tulisan truk di jalan pantura ataupun instansi pemerintahan, sehingga membuat objek ruang publik mikro seperti *coffee shop* ini masih jarang dilakukan penelitian karena kurang mendapatkan atensi. Pernyataan ini lalu diperkuat oleh Hilaliyah dkk (2025: 375-391), menyebutkan pada bagian hasil penelitiannya kalau penelitian lanskap linguistik yang terdapat di Indonesia masih berfokus kepada tempat-tempat yang berskala besar.

Fenomena *coffee shop* di Kota Lama Semarang menjadi menarik untuk diteliti karena peneliti melihat bahwa kawasan ini memiliki nilai sejarah dan fungsi yang

modern. Spanduk, papan nama, hingga riasan visual lain yang ada di *coffee shop* tidak hanya menunjukkan Bahasa Indonesia, namun juga mengedepankan Bahasa Inggris dengan gaya visual tertentu. Hal ini menunjukkan terdapatnya ikatan erat antara pemilihan bahasa dengan strategi pemasaran, segmentasi wisatawan, dan identitas yang ingin dibentuk oleh pemilik *coffee shop*. Sejalan dengan pembahasan Wulansari (2020: 420-429), mengenai fungsi simbolik lanskap linguistik, dapat dipahami bahwa bahasa visual yang ada di ruang publik penuh dengan pesan yang berkaitan dengan aspek kekuasaan, identitas kelompok, relasi sosial, dan status sosial. Berdasarkan penjelasan fenomena tersebut, berikut contoh analisis data untuk memperjelas tujuan dalam penelitian ini, disajikan sebagai berikut:



Sumber: (Dokumentasi Aldisar di Sukajaya Coffee Kota Lama Semarang, 2026)

Lanskap linguistik bertuliskan “BUKA” di sini secara poweritas khususnya wujud kekuasaan, Bahasa Indonesia digunakan sebagai bentuk dari pengarah suatu tanda di ruang publik, berikutnya dari segi pemosisian penggunaan Bahasa Indonesia secara tunggal tanpa adanya bahasa asing menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia diasumsikan sebagai Bahasa yang mendominasi di tanda tersebut dibandingkan dengan Bahasa lain otomatis publik diposisikan sebagai orang yang

bernuansa lokal, klasik, dan memiliki keterpahaman yang cukup terhadap Bahasa Indonesia. Berikutnya, apabila dilihat dari segi kontestasi bahasa khususnya wujud negosiasi bahasa, lanskap linguistik ini hanya berpihak kepada Bahasa Indonesia secara tunggal dapat terlihat secara jelas di sini tidak terdapatnya kehadiran dari bahasa lain pada tanda tersebut, Bahasa Indonesia pada tanda ini difungsikan sebagai bentuk dari pengaruh *customer* terkait waktu dan jam operasional yang telah ditentukan oleh pihak *coffee shop*, dilihat dari segi keberpihakan bahasa jelas lanskap linguistik ini berpihak kepada Bahasa Indonesia. Ditinjau dari segi legitimasi bahasa, Bahasa Indonesia dianggap sebagai Bahasa yang normal, legal, sah, dan wajar digunakan pada tempat tersebut, secara asumsi publik, publik yang melihat tanda bahasa tersebut atau objek tersebut mempresepsikan bahwa area tersebut sedang melakukan waktu dan jam buka operasional.

Berdasarkan hasil analisis di atas, penelitian berjudul “*Kajian Lanskap Linguistik: Penggunaan Bahasa pada Ruang Publik Coffee Shop Kota Lama Semarang*” menjadi menarik untuk diteliti yang di mana menurut peneliti penelitian ini diharapkan dapat membagikan donasi nyata kepada akademik dalam dua hal, yang pertama memperkaya bidang kajian penelitian lanskap linguistik di Indonesia khususnya ruang publik mikro *coffee shop* yang sejauh ini masih kurang mendapatkan perhatian, dan yang kedua, memperkenalkan bentuk dari perspektif analisis yang tidak hanya menelaah aspek denotasi saja terhadap tanda bahasa, namun juga mencermati keterkaitan makna dari penggunaan bahasa tersebut secara konotasi terhadap persepsinya di ruang publik dan bagaimana sebuah bahasa bisa membentuk identitas tempat di ruang publik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada subbab latar belakang sebelumnya, pokok permasalahan dalam penelitian skripsi ini meliputi:

- 1) Bagaimana wujud aspek Poweritas (teori kekuasaan Foucault dan teori pemosisian Scollon & Scollon) di ruang publik *coffee shop* Tekodeko Koffiehuis, *coffee shop* Arah Coffee, dan *coffee shop* Sukajaya Coffee.
- 2) Bagaimana wujud aspek Kontestasi Bahasa (teori negosiasi bahasa Backhaus dan teori keberpihakan bahasa Spolsky) di ruang publik *coffee shop* Tekodeko Koffiehuis, *coffee shop* Arah Coffee, dan *coffee shop* Sukajaya Coffee.
- 3) Bagaimana wujud aspek Legitimasi Bahasa (teori pengakuan bahasa Bourdieu dan teori asumsi publik Ben-Rafael) di ruang publik *coffee shop* Tekodeko Koffiehuis, *coffee shop* Arah Coffee, dan *coffee shop* Sukajaya Coffee.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sebuah arah sekaligus panduan dari proses penelitian. Tujuan utama dari penelitian ini untuk membedah bagaimana tanda bahasa yang ada di *coffee shop* tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi atau sebagai pajangan dekoratif saja, namun juga berkaitan erat dengan bentuk poweritas, kontestasi, dan legitimasi di dalamnya dan memiliki makna secara implisit. Tujuan penelitian ini dipecah menjadi dua bagian, yakni tujuan teoritis dan tujuan praktis, Berikut tujuan teoritis dan praktis dari penelitian ini:

1.3.1 Tujuan Teoritis

Tujuan teoritis dalam penelitian ini untuk menganalisis bentuk lanskap linguistik yang terdapat di *coffee shop* Kota Lama Semarang dikaji melalui aspek Poweritas, Kontestasi, dan Legitimasi.

1.3.2 Tujuan Praktis

Adapun tujuan- tujuan praktis dalam penelitian ini merupakan sebagai berikut:

- 1) Mengenal ciri khas tampilan visual tanda-tanda bahasa yang ada di beberapa *coffee shop* Kota Lama Semarang.
- 2) Mendeskripsikan dan menganalisis makna penggunaan bahasa pada tanda-tanda tersebut melalui aspek Poweritas, Kontestasi, dan Legitimasi di *coffee shop* Kota Lama Semarang.
- 3) Dapat menjelaskan bagaimana pemilihan Bahasa (Indonesia dan Inggris) dari tanda-tanda yang terdapat di *coffee shop* Kota Lama Semarang dapat membentuk sebuah identitas *coffee shop*.
- 4) Membagikan gambaran yang lebih luas mengenai *coffee shop* sebagai ruang publik mikro dalam kajian lanskap linguistik yang memperlihatkan interaksi antara makna penggunaan bahasa dan tanda-tanda visualitas di dalamnya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian ilmiah, baik itu secara teoretis maupun praktis. Penelitian berjudul “*Kajian Lanskap Linguistik: Penggunaan Bahasa pada Ruang Publik Coffee Shop Kota Lama Semarang*” peneliti diharapkan mampu memberikan manfaat yang relevan dan nyata, tidak hanya untuk mengembangkan ilmu linguistik khususnya kajian lanskap linguistik saja, tetapi juga sebagai rujukan atau saran untuk para pengembang industri kreatif, manajemen *coffee shop*, dan masyarakat lainnya yang ikut serta dalam memasang tanda-tanda bahasa yang ditampilkan di ruang publik *coffee shop*. Kemudian manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua bagian utama yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis yang disajikan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman dan dapat menjelaskan hasil temuan kajian lanskap linguistik di *coffee shop* Kota Lama Semarang yang telah dianalisis menggunakan aspek poweritas, kontestasi, dan legitimasi. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi nyata dalam memperluas ranah kajian lanskap linguistik yang terdapat di Indonesia yang semulanya hanya berfokus pada kajian lanskap linguistik ruang publik makro sekarang mengarah ke kajian lanskap linguistik ruang publik mikro.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat-manfaat praktis dalam penelitian ini merupakan sebagai berikut:

- 1) Membagikan penjelasan yang lebih mendalam tentang tampilan tanda bahasa di *coffee shop* Kota Lama Semarang dan bagaimana sebuah tampilan tanda bahasa tersebut dapat berkontribusi dalam pembentukan makna di ruang publik.
- 2) Menjadi sarana pengembangan keahlian analisis linguistik visual untuk mahasiswa dan peneliti yang tertarik pada bidang kajian lanskap linguistik.
- 3) Membagikan donasi nyata kepada akademik untuk pertumbuhan kajian lanskap linguistik di Indonesia khususnya variasi baru ruang publik mikro *coffee shop* di Kota Lama Semarang.
- 4) Menjadi rujukan dan masukan untuk para *owner coffee shop*, manajemen *coffee shop*, ataupun pelaku industri kreatif, khususnya dalam hal merancang dan memasang tanda bahasa yang terdapat di *coffee shop* tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, namun juga estetis, strategis, dan sesuai dengan segmentasi pengunjung.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada kajian lanskap linguistik di *coffee shop* Kawasan Kota Lama Semarang yang paling banyak menampilkan aspek tanda kebahasaan. Fokus utama dalam penelitian ini ditunjukkan pada tanda bahasa yang muncul di ruang publik mikro tersebut, seperti papan nama, papan menu, tanda, poster, dan riasan visual lainnya yang memuat aspek kebahasaan.

Analisis penelitian ini dibatasi pada tiga aspek penting dari penggunaan bahasa yakni meliputi aspek poweritas, kontestasi, dan legitimasi. Melalui pembatasan tersebut, penelitian ini tidak bermaksud untuk membahas seluruh fenomena tanda bahasa yang ada di Kawasan Kota Lama Semarang, melainkan hanya pada *coffee shop* tertentu saja yang sudah diseleksi sebagai gambaran ruang publik mikro tersebut. Melalui pembatasan ini diharapkan penulis dapat membuat penelitian ini menjadi jauh lebih fokus dan terstruktur dalam menanggapi tiga rumusan permasalahan yang telah diajukan sebelumnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam bentuk lima bab utama yang telah disesuaikan dengan format kaidah sistematika penulisan skripsi Universitas Diponegoro prodi S-1 Sastra Indonesia peminatan linguistik, dan disesuaikan kembali dengan kebutuhan penelitian penulis yang memuat isi sebagai berikut:

- 1) Bab I Pendahuluan, terdiri dari beberapa subbab dan anak subbab yakni latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian yang terbagi menjadi dua bagian tujuan teoritis dan tujuan praktis, manfaat penelitian terbagi menjadi dua bagian manfaat teoritis dan manfaat praktis, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.
- 2) Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori, terdiri dari dua subbab utama yakni tinjauan pustaka dan landasan teori.

- 3) Bab III Metode Penelitian, terdiri dari beberapa subbab yakni desain dan jenis penelitian, objek, lokasi, dan sumber data penelitian, metode dan teknik pengumpulan data, metode dan teknik analisis data, dan metode penyajian hasil analisis data.
- 4) Bab IV Analisis Penggunaan Bahasa Pada Ruang Publik *Coffee Shop* Kota Lama Semarang, memuat bentuk analisis skripsi ini berdasarkan yang diterapkan melalui teori poweritas, kontestasi, dan legitimasi bahasa dari data-data yang diperoleh selama di lapangan.
- 5) Bab V Penutup, terdiri dari dua subbab utama yakni simpulan dan saran dari seluruh hasil temuan analisis skripsi ini.